

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEKS PROSEDURAL KOMPLEKS DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS X SMA

Sari Ani

SMAS Unggulan Darul Hikmah Ngimbang

Telp. 085732290583

Pos-el bu.sariani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus umum pada pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran saintifik, sedangkan fokus khususnya adalah proses pengembangan dan kualitas perangkat pembelajaran mencakup kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Jenis penelitian pengembangan ini menggunakan model pembelajaran Four D yang mencakup: 1) define, 2) design, 3) develop, 4) disseminate. Data penelitian dikelompokkan menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian dikategorikan sangat valid dengan rincian presentase silabus (90%), penilaian (92%), RPP (90%), dan buku siswa (88%), kepraktisan sangat praktis ditinjau dari hasil analisis keterlaksanaan RPP dengan skor (98%), respon siswa dengan skor (93%), respon guru dengan skor (97%), keefektifan dikategorikan sangat efektif ditinjau dari analisis hasil aktivitas siswa dengan skor (92%), pengamatan aktivitas dengan skor (99%), dan hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan dengan skor (98%).

Kata kunci: Pengembangan, perangkat pembelajaran, teks prosedur kompleks, pendekatan saintifik, kevalidan, kepraktisan, keefektifan.

Abstract : This research focuses on developing common learning device by using scientific learning methods, while the focus in particular is a process of development and the quality of learning tools include validity, practicality, and effectiveness. This type of development research using model Four D that includes: 1) define; 2) design 3) develop 4) disseminate The research data is grouped into qualitative and quantitative data. The data collected by observation, questionnaires, and interviews. The results of the study are categorized very valid with details of the percentage of the syllabus (90%), assessment (92%), RPP (90%), and books students (88%), practicality is very practical in terms of the analysis results RPP with a score (98%), student responses with a score (93%), the response of teachers with a score (97%), the effectiveness categorized as very effective in terms of the analysis of the results of the activity of students with scores (92%), observation of activities with a score (99%), and student learning outcomes can be reached completeness with a score (98%).

Keywords: development, learning tools, text complex procedures, scientific approach, validity, practicality, effectiveness

PENDAHULUAN

Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disampaikan seorang guru hendaknya mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

Pengembangan perangkat pembelajaran erat kaitannya dengan sumber acuan yang digunakan. Banyak sumber perangkat pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi hendaknya dipilih yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Selain itu, dalam penyampaian perangkat pembelajaran hendaknya dipilih pula metode apa yang dapat dijadikan sarana untuk penyampaian perangkat pembelajaran secara efektif. Suwardi (2007:61) mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Keefektifan penyampaian perangkat pembelajaran juga didukung oleh media yang digunakan. Selain itu, evaluasi mempunyai peran penting dalam rangka masukan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi buku yang tersedia kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. Selain mengadaptasi perangkat pembelajaran, seorang guru sebenarnya dapat juga menjadi penulis buku. Dengan

adanya perangkat pembelajaran yang sesuai kebutuhan, siswa akan banyak terbantu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik dirancang dan ditulis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, sejalan dengan tujuan, bermakna bagi pembelajar, serta sesuai dengan apa yang ada di dunia nyata.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perangkat pembelajaran tentu saja banyak ragamnya, tetapi yang terpenting adalah pola pengembangan yang mengacu kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor guru memegang peranan penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Gurulah yang harus berinisiatif untuk selalu mengadakan perbaikan-perbaikan yang berkenaan dengan pembelajaran.

Pengembangan perangkat pembelajaran tersebut meliputi pengembangan silabus, penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku siswa. *Silabus* merupakan rencana pembelajaran pada satu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi (kompetensi inti dalam K-13), kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. *Penilaian (assessment)* adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. *Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)* merupakan suatu rencana yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis. RPP akan menjadi panduan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. *Buku siswa* merupakan buku sumber belajar

bagi siswa/peserta didik yang memuat judul bab, informasi kompetensi dasar yang sesuai dengan topic pada setiap bab yang dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun noneksperimen/diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas peserta didik.

Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model 4-D (Four D) yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang meliputi (1) tahap pendefinisian terdiri atas analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran, (2) tahap perancangan, dan (3) tahap pengembangan

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun secara eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor bahan yang terlalu luas, faktor guru, dan faktor siswa itu sendiri. Uraian tersebut ditegaskan oleh Sumiati dan Asia (2007:5-6), bahwa situasi pembelajaran itu sendiri banyak dipengaruhi faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan.

Faktor-faktor tersebut membuat para guru memilih kembali melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Guru hanya menjelaskan, menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan berkisar materi dalam teks sebagai suatu teori. Guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran secara kreatif dan aktif dalam melibatkan siswa serta belum maksimal menerapkan pembelajaran berbasis teks dan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir, mencari penemuan baru dan menciptakan gagasan atau ide sehingga siswa mampu memperoleh keterampilan yang diharapkan yaitu keterampilan menyusun berbagai jenis

teks baik secara kelompok maupun mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian yang mampu menghasilkan berbagai simpulan tentang pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya materi teks prosedur kompleks guna meningkatkan aktivitas dan kreativitas para siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan teknik data wawancara, observasi, dan catatan reflektif untuk memperoleh data proses pengembangan, serta teknik, angket, dan tes untuk memperoleh data kualitas perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *Four-D* yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang meliputi (1) tahap pendefinisian terdiri atas analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran, (2) tahap perancangan, dan (3) tahap pengembangan.

Data informasi proses pengembangan perangkat pembelajaran teks prosedur kompleks berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang diperoleh dari tanggapan, saran masukan peserta didik, guru, validator ahli dan teman sejawat. Data tersebut digolongkan ke dalam data kualitatif, yang berupa (1) informasi mengenai perubahan isi kurikulum 2013 (KI dan KD), karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sarana dan sumber belajar di sekolah, (2) komentar dan saran para validator, guru (pengamat), peserta didik yang diperoleh dari instrumen

validasi, lembar keterlaksanaan RPP, dan lembar angket respon siswa dan guru, (3) catatan reflektif yang dibuat peneliti untuk memperoleh deskripsi seluruh proses pengembangan perangkat dari tahap pendefinisian, perancangan dan pengembangan.

Data informasi kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi skor penilaian tingkat kevalidan, kepraktisan, keefektifan perangkat pembelajaran (silabus, penilaian, RPP, dan buku siswa) pada teks prosedur kompleks adalah data yang diperoleh dengan menggunakan angket, lembar observasi dan tes. Data ini disebut sebagai data kuantitatif. Data kualitas ini meliputi (1) data kevalidan perangkat berupa skor atau angka dari validator yang dilakukan melalui validasi ahli dan teman sejawat, (2) data kepraktisan berupa skor terhadap 1) tingkat keterlaksanaan pembelajaran sesuai yang dirumuskan dalam RPP baik, 2) tingkat respon guru baik, dan 3) tingkat respon baik, selanjutnya (3) data tentang keefektifan berupa skor terhadap (1) aktivitas guru, (2) aktivitas siswa, dan (3) ketuntasan belajar siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran teks prosedur kompleks.

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran teks prosedur kompleks dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif digunakan untuk mengolah data kualitatif hasil wawancara dan observasi dengan guru dan siswa, serta berupa saran, tanggapan, komentar dan masukan validator dan guru, serta catatan reflektif

peneliti. Analisis ini terkait pada rangkaian kegiatan mulai dari tahap pendefinisian hingga tahap pengembangan.

Penganalisisan data yang digunakan untuk menganalisis data kualitas perangkat pembelajaran teks prosedur kompleks adalah teknik analisis statistik deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengolah data yang berupa angka penskoran hasil validasi, observasi, angket, dan tes. Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil penilaian kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran. Hasil analisis data kuantitatif kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat verbal untuk memperjelas hasil data statistik yang telah diperoleh.

Adapun langkah-langkah konkret analisis data dalam penelitian ini direalisasikan dalam tahap-tahap berikut: (1) validasi perangkat pembelajaran, (2) revisi, (3) uji coba terbatas, (4) uji coba luas, serta (5) pembuatan perangkat pembelajaran final. Kegiatan ini menghasilkan validasi ahli dan teman sejawat, revisi, masukan dan saran dari siswa dan guru melalui respon sebagai pengguna perangkat pembelajaran, serta bentuk dari perangkat pembelajaran final.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan jumlah persentase data kevalidan perangkat pembelajaran teks prosedural kompleks berdasarkan rekapitulasi penghitungan rata-rata penilaian V1, V2, B1 dan B2 terhadap seluruh komponen perangkat pembelajaran terangkum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Validasi terhadap Perangkat Pembelajaran Teks Prosedural Kompleks

No	Komponen Perangkat Pembelajaran	Penilaian Validator dalam persen	Kategori
1	Silabus	90	Sangat Baik
2	Penilaian	92	Sangat Baik
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	90	Sangat Baik
4	Buku Siswa	88	Sangat Baik
Jumlah		90	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan (1) perangkat pembelajaran pada teks prosedur kompleks yang dikembangkan ditinjau dari kualitas, dikategorikan sangat valid dengan rincian persentase, silabus memiliki skor (90%), penilaian

memiliki skor (92%), RPP memiliki skor (90%), dan buku siswa memiliki skor (88%), skor rata-rata untuk hasil validasi keempat perangkat pembelajaran tersebut adalah 90% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 2 Rekapitulasi Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Teks Prosedural Kompleks

Kriteria/ Hasil	Keterlaksanaan RPP	Respons Siswa	Respons Guru	Rata-rata	Kriteria Kepraktisan
Nilai	98%	93%	97%	96%	Sangat praktis
Kategori	Baik sekali	Sangat positif	Sangat positif		

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat ketercapaian kepraktisan, pada tabel 2 hasil kepraktisan perangkat pembelajaran diketahui melalui nilai keterlaksanaan RPP sebesar (98%) dengan kategori baik sekali, angket respons ssiwa dengan nilai (93%) yang

berarti menunjukkan respons sangat positif, sedangkan resopns guru dengan nilai (97%) yang berarti menunjukkan respons sangat positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran teks teks prosedural kompleks dalam kategori sangat praktis.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pengategorian Keefektifan Perangkat Pembelajaran Teks Prosedural Kompleks

Kriteria/ Hasil	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Ketuntasan Hasil Belajar	Rata-Rata	Kriteria Keefektifan
Nilai	92%	99%	98%	96%	Sangat efektif
Kategori	Baik sekali	Baik sekali	Tuntas		

Tranformasi tingkat ketercapaian keefektifan, berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar (92%) dengan kategori baik sekali,

aktivitas guru sebesar (99%) dengan kategori baik sekali, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar (98%) yang berarti menunjukkan hasil

belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran teks prosedural kompleks dalam kategori sangat efektif.

Berdasarkan data kevalidan, kepraktisan, keefektifan di atas dapat ditranformasikan kualitas perangkat pembelajaran teks prosedural kompleks dalam teks tabel berikut

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kualitas Perangkat Pembelajaran Teks Prosedural Kompleks

Kualitas Perangkat Pembelajaran Teks prosedural kompleks	Kualitas	Aspek Pengukur	Hasil (%)	Kategori		Simpulan
	Kevalidan	Validasi Silabus	90%	Sangat Baik	Sangat valid	Berkualitas dan layak digunakan
		Validasi Penilaian	92%	Sangat Baik		
		Validasi RPP	90%	Sangat Baik		
		Validasi Buku Siswa	88%	Sangat Baik		
	Kepraktisan	Keterlaksanaan RPP	98%	Sangat Baik	Sangat praktis	
		Respons Siswa	92%	Sangat Positif		
		Respons Guru	95%	Sangat Positif		
	Keefektifan	Aktivitas Siswa	92%	Baik Sekali	sangat efektif	
		Aktivitas Guru	98%	Baik Sekali		
		Ketuntasan Belajar	98%	tuntas		

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran teks prosedural kompleks berkategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh data penghitungan penilaian terhadap kevalidan berkategori sangat valid, kepraktisan berkategori sangat praktis, dan keefektifan berkategori sangat efektif. Dengan demikian, perangkat pembelajaran dinilai berkualitas dan layak digunakan.

PEMBAHASAN

Indikator Tujuan dan Sasaran Pembelajaran

Pemilihan materi pada perangkat pembelajaran memiliki relevansi dengan tujuan yang merupakan penjabaran KI dan KD sebagaimana tercantum dalam standar isi kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh BNSP dalam Muslich(2010:291) tentang cakupan isi materi memenuhi kelayakan

isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Pada cakupan isi kesesuaian dengan kurikulum yang dijabarkan melalui indikator tujuan.

Indikator tujuan sangat penting diketahui untuk menentukan sasaran proses pembelajaran. Peneliti menganggap tujuan merupakan hal yang penting dan harus ada. Melalui tujuan ini pengguna buku dapat melihat sasaran yang ingin dicapai pada setiap kompetensi. Kompetensi Dasar (KD) memahami teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan berbeda halnya dengan KD membedakan teks laporan hasil observasi secara lisan dan tulisan, meskipun kedua KD tersebut masih dalam aspek yang sama yaitu aspek pengetahuan dan seterusnya. Rumusan tujuan ini selain menjadi patokan dan arahan dalam pembelajaran, berpengaruh pada keluasaan cakupan materi dalam perangkat pembelajaran. Semakin banyak

tujuan terumuskan, maka semakin luas pula cakupan materi yang melingkupinya. Namun demikian, harus disesuaikan puladengan waktu yang tersedia. Materi yang terlalu sedikit tidak mencukupi informasi yang diperlukan, sedangkan materi yang terlalu luas memerlukan waktu yang banyak sehingga pembelajaran tidak efektif.

Kompetensi Pengetahuan dan Relevansi Keterampilan

Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi inti aspek pengetahuan(KI-3) dan aspek keterampilan (KI-4) tertuang dalam Peraturan Menteri(Permen) nomor 58 tahun 2014 tentang kurikulum SMA. Setiap kompetensi memiliki tujuan yang berbeda. Kompetensi memahami teks laporan hasil observasi memiliki indikator tujuan yang berbeda dengan kompetensi membedakan, mengklasifikasi, serta mengidentifikasi juga yang lainnya. Demikian pula pada tingkat kesulitan. Memahami lebih mudah dan merupakan tahap awal untuk sampai pada tahap membedakan. Demikian pula pada tahap membedakan lebih mudah dari mengklasifikasikan, sehingga tampak berjenjang dari yang mudah menuju ke yang tersulit. Kompetensi pertama merupakan tahap pertama yang dilalui siswa untuk mencapai tahap akhir yaitu kompetensi keempat dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Pemasangan kompetensi pengetahuan (KI-3) dan keterampilan(KI-4) sesuai dengan Permen No 58(2014:281). Pada pasangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan tingkat kesulitan ini tumpang, sehingga untuk memasangkan dua kompetensi antara pengetahuan dan keterampilan tahap dalam posisi memahami (3.1) dengan menginterpretasi makna (4.1),

membandingkan (3.2) dengan memproduksi (4.2), menganalisis (3.3) dengan menyunting (4.3), mengidentifikasi (3.4) dengan mengabstraksi (4.4), dan mengevaluasi (3.5) dengan mengonversi (4.5). Pemasangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan diperkirakan memiliki tingkat kesulitan yang sama. Formasi seperti ini tidak menyulitkan siswa dalam memahami dan mempelajari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hal tersebut nampak pada data angket respon siswa pada materi teks laporan hasil observasi dengan kategori sangat positif, artinya siswa merespon sangat positif terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan serta mampu memahami dan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan sangat baik.

Demikian pula berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal, diperoleh hasil yang sangat baik, artinya pasangan kompetensi tersebut mampu terlibat dalam pembelajaran dengan sangat baik sehingga hasil yang diperoleh pun sangat baik pula.

Metode Pembelajaran Saintifik dan Keaktifan dan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan pengamatan penelitian pada tahap pendefinisian, siswa mempunyai akademik yang beragam. Dalam pembelajaran, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira,

khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan pembelajaran saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui: Mengamati; Menanya; Mengumpulkan informasi/mencoba; Menalar/mengasosiasi; dan Mengomunikasikan. Sedangkan Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pengaruh Uji Coba Terhadap Kualitas Produk

Produk yang dikembangkan harus memiliki tingkat kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan (Nieveen dalam Shodiq, 2010:63). Untuk itu selain dilakukan validasi yang ditindaklanjuti dengan revisi, tahap selanjutnya uji coba produk. Revisi terus dilakukan untuk kesempurnaan produk buku ajar yang dikembangkan. Masukan dari validator ahli, teman sejawat, komentar guru dan siswa dijadikan masukan perbaikan produk. Selanjutnya menuju tahap uji coba produk.

Uji coba produk dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama uji coba terbatas dan tahap kedua uji coba luas. Uji coba terbatas sangat penting untuk melihat kendala yang dihadapi siswa dalam memahami perangkat pembelajaran, daya tarik perangkat pembelajaran, serta kekurangannya. Perangkat pembelajaran yang telah mengalami beberapa revisi dan dianggap sempurna belum tentu dapat mengalami siswa apabila belum diujikan melalui praktek langsung dalam pembelajaran. Melalui cara ini peneliti dapat melihat dan merasakan kekurangan yang masih ada. Kejelasan informasi dan, keluasan cakupan materi dalam perangkat pembelajaran, kemudahan untuk diikuti oleh siswa. Melalui catatan reflektif, peneliti mencatat kendala yang dihadapi ketika melakukan pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Tahap kedua uji coba luas, perangkat pembelajaran draf 3 hasil revisi pada tahap uji coba terbatas digunakan uji coba luas dengan tujuan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini proses pembelajaran tampak lebih baik. pekerjaan kelompok dan

mandiri berjalan sesuai waktu yang tersedia. Namun demikian kemampuan siswa dalam berdiskusi kurang maksimal. Agar diskusi berjalan dengan baik, peneliti membagi siswa yang memiliki kemampuan akademik bagus dalam pelajaran Bahasa Indonesia disebar pada setiap kelompok. Melalui strategi ini diharapkan memberi dampak yang baik serta kondisi belajar yang aktif.

Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan buku pendamping yang digunakan dalam memperkaya khasanah pengetahuan siswa yang berisi keterbacaan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Dalam kedudukannya dalam kurikulum 2013, perangkat pembelajaran menjadi buku pendamping dengan buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Kekurangpahaman terhadap materi pembelajaran teks, model pembelajaran saintifik berdampak pada proses pembelajaran yang belum maksimal dan masih jauh dari harapan kurikulum.

Melalui perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memperoleh kejelasan dari indikator serta tahapan dengan metode pembelajaran saintifik sehingga waktu menjadi lebih optimal. Indikator yang telah dicantumkan secara jelas pada buku menjadi arah pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa. Melalui cara ini guru memperoleh informasi mengenai apa yang harus dilakukan sehingga indikator dapat tercapai. Tahapan metode pembelajaran saintifik yang tertulis jelas pada perangkat pembelajaran membuat guru faham dengan langkah pembelajaran yang harus dilakukan. Tahapan metode pembelajaran saintifik diawali dengan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan

informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*), dibuat dalam bagian yang sangat jelas dengan mencantumkan masing-masing petunjuk aktivitas.

Dengan demikian, perangkat pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang berisi seperangkat materi penunjang yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang sesuai akan mendukung terwujudnya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

Selanjutnya, penelitian pengembangan ini relevan dengan penelitian yang berjudul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Integrative untuk Siswa SMP Kelas VIII*" oleh Sria (2012). Perangkat yang dikembangkan berupa silabus, penilaian dan kunci, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku siswa. Pengukuran tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan ditentukan dari uji coba kedua. Berdasarkan uji coba kedua, perangkat pembelajaran dinyatakan berkualitas dan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

SIMPULAN

Proses pengembangan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Thiagarajan yakni model *Four-D* (4-D) yang terdiri atas empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*desain*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Tahap Pertama yakni tahap pendefinisian. Perangkat pembelajaran yang

dikembangkan meliputi silabus, penilaian, RPP, dan buku siswa. Proses pengembangan ini menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis teks prosedural kompleks sebagai upaya penanaman nilai sosial kelas X SMA.

Perangkat pembelajaran berbasis teks proedural kompleks ini dikategorikan berkualitas dan layak digunakan. Kualitas perangkat pembelajaran ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Kevalidan perangkat pembelajaran diukur melalui hasil penilaian seluruh perangkat pembelajaran oleh validator ahli dan teman sejawat. Berdasarkan hasil validasi tersebut, perangkat pembelajaran ini dikategorikan sangat valid. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil silabus sebesar (90%), hasil penilaian sebesar (90%), hasil RPP sebesar (90%), dan hasil buku siswa sebesar (90%), dengan perolehan skor rata-rata (90%).

Kepraktisan perangkat pembelajaran diukur melalui hasil analisis keterlaksanaan RPP, respons siswa, dan respons guru. Berdasarkan hasil analisis tersebut, perangkat pembelajaran ini dikategorikan sangat praktis. Hal itu dibuktikan dengan hasil penilaian keterlaksanaan RPP sebesar (98%), respons siswa sebesar (93%), dan respons guru sebesar (97%), dengan perolehan skor rata-rata sebesar (96%).

Keefektifan perangkat pembelajaran diukur melalui analisis hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah

dilakukan, maka perangkat pembelajaran ini dikategorikan sangat efektif. Hal itu dibuktikan dengan hasil penilaian pengamatan aktivitas siswa sebesar (92%), hasil penilaian pengamatan aktivitas guru sebesar (99%), dan hasil penilaian ketuntasan belajar siswa sebesar (98%), dengan perolehan skor rata-rata sebesar (96%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron, Syamsul dan Sariban. 2015. *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Lamongan. Appi Sastra.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Penghela dan Pembawa Ilmu Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta. kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Nieveen. Nienke. 1999. *Design Approach and Tools in Education and Training*. Netherland: Kluwer Academic Publisher.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Permendikbud No 58 Tahun 2013 Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta. Pemerintah Republik Indonesia.